

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA WANITA DI KABUPATEN TANAH BUMBU

THE FACTORS THAT INFLUENCE THE INCIDENCE OF DOMESTIC VIOLENCE IN WOMEN AT KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN IN 2024

Ritna Udiyani¹, Tika Sari Dewy², Eka Erni Rahmadita³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darul Azhar Batulicin

*correspondence author: Ritna Udiyani

E-mail:ritnaudyani33@gmail.com

ABSTRAK

KDRT merupakan perilaku yang menyebabkan penderitaan fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kejadian KDRT pada Wanita.

Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan pendekatan Cross-sectional, sampel dalam penelitian ini 384 responden dengan tehnik Quota Sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner KDRT, komunikasi keluarga, budaya patriarki, lingkungan sosial, perselingkuhan dan campur tangan pihak ketiga.

Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel independen dengan nilai (p value $<0,05$) yaitu faktor usia istri, Pendidikan istri, lingkungan sosial dan campur tangan pihak ketiga dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai (p value $>0,05$) yaitu faktor ekonomi dengan hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil multivariat didapatkan pada variabel faktor Pendidikan istri memiliki nilai 17,87 kali lebih beresiko dan faktor lingkungan sosial dengan nilai 3,13 kali lebih beresiko mengalami KDRT, pada faktor perselingkuhan memiliki nilai -9,26 kali tidak beresiko dan faktor campur tangan pihak ketiga memiliki nilai -7,00 kali tidak beresiko mengalami KDRT.

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian KDRT pada wanita adalah faktor Pendidikan istri dengan nilai OR 17,87 kali lebih beresiko terkena KDRT. Diharapkan kepada responden untuk aktif mengikuti kegiatan sosialisasi program KDRT yang dijalankan oleh Dinas UPTD PPA Tanah Bumbu untuk menambah pengetahuan dan bahaya KDRT.

Kata kunci : Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Wanita

ABSTRACT

Domestic violence is a behaviour that causes physical, sexual, psychological suffering and neglect of the household. The aim of this study to determine what factors influence the incidence of domestic violence in women.

This type of study was Analytical with a Cross-sectional approach, the sample in this study were 384 respondents with the Quota Sampling technique. The instrument was used a questionnaire on domestic violence, family communication, patriarchal culture, social environment, infidelity and third party interference.

The results of the study obtained with a value (p value <0.05) namely the factors of wife's age, wife's education, social environment and third party intervention with the hypothesis H_1 was accepted, with a value (p value > 0.05) namely the economic factor with the hypothesis H_0 was accepted. Multivariate results obtained on the wife's education factor having a value of 17.87 times higher risk and the social environment factor with a value of 3.13 times higher risk of experiencing domestic violence, on the infidelity factor having a value of -9.26 times no risk and the third party intervention factor having a value of -7.00 times no risk of experiencing domestic violence.

The conclusion of the study was that the most influential factor on the incidence of domestic violence in women was the wife's education factor with an OR value of 17.87 times more at risk of experiencing domestic violence. Respondents were expected to actively participate in the socialization of the domestic violence program run by the Tanah Bumbu UPTD PPA Service to increase knowledge and the dangers of domestic violence.

Key Words : Domestic violence, women

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam suatu masyarakat yang terikat dalam perkawinan, yang mana biasanya rumah tangga terdiri dari ayah ibu dan anak-anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga terdapat sanak saudara yang ikut bertempat tinggal, misalnya orang tua dari suami atau istri, saudara kandung atau tiri dari kedua belah pihak, keponakan atau keluarga yang lain yang juga memiliki hubungan darah, selain itu juga terdapat pembantu rumah tangga yang tinggal dan bekerja dirumah tangga tersebut (Erdianti, 2020).

Permasalahan yang ada didalam rumah tangga merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga, yang membuat berbeda adalah bagaimana cara mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Apabila masalah diselesaikan secara baik maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga dari masalah tersebut. Namun apabila konflik diselesaikan secara tidak sehat maka konflik akan semakin sering terjadi dan akan berujung pada kekerasan dalam rumah tangga yang selanjutnya disingkat dengan KDRT (Wibowo, 2021).

KDRT merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus dihapuskan. Dilihat dari korbannya, ternyata menunjukkan bahwa korban KDRT kebanyakan adalah perempuan (Ismiati & Widyani, 2020).

KDRT bukanlah sesuatu yang asing kita dengar akhir-akhir ini. Pemberitaan mengenai KDRT hampir setiap hari selalu menjadi bahasan berita yang menarik di tanah air (Badriyah & Yustisia, 2018). Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan

adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan kejadian yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka (Fibrianti, 2021).

KDRT yang dulu dianggap persoalan pribadi (private), kini menjadi fakta dan realita dalam kehidupan rumah tangga. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU-PKDRT) maka persoalan KDRT menjadi masalah umum. Sebagian besar korban KDRT adalah kaum perempuan (istri) dan pelakunya adalah suami, walaupun ada juga korban justru sebaliknya, atau orang-orang yang lebih mendominasi di dalam rumah tangga (Rahayu, 2024).

KDRT dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya, kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi (Iswara & Arya, 2023). Kekerasan yang terjadi seringkali dibiarkan saja karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan tindak pidana KDRT yang menjadi hal privat sebuah keluarga. Bahkan seringkali korban tidak mau mengadukan kejadian tersebut karena adanya ancaman dari pelaku (Effendi, 2023), Kekerasan dalam rumah tangga ini sangat berbahaya jika dibiarkan secara terus menerus karena dapat membahayakan nyawa sekaligus psikis KDRT bukanlah sesuatu yang asing kita dengar akhir-akhir ini. Pemberitaan mengenai KDRT hampir setiap hari selalu menjadi bahasan berita yang menarik di tanah air (Badriyah & Yustisia, 2018). Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan kejadian yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka (Fibrianti, 2021).

KDRT yang dulu dianggap persoalan pribadi (private), kini menjadi fakta dan realita dalam kehidupan rumah tangga. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU-PKDRT) maka persoalan KDRT menjadi masalah umum. Sebagian besar korban KDRT adalah kaum perempuan (istri) dan pelakunya adalah suami, walaupun ada juga korban justru sebaliknya, atau orang-orang yang lebih mendominasi di dalam rumah tangga (Rahayu, 2024).

KDRT dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya, kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi (Iswara & Arya, 2023). Kekerasan yang terjadi seringkali dibiarkan saja karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan tindak pidana KDRT yang menjadi hal privat sebuah keluarga. Bahkan seringkali korban tidak mau mengadukan kejadian tersebut karena adanya ancaman dari pelaku (Effendi, 2023), Kekerasan dalam rumah tangga ini sangat berbahaya jika dibiarkan secara terus menerus karena dapat membahayakan nyawa sekaligus psikiskorban jika tidak segera mendapatkan penanganan dan perlindungan (Sandra et al., 2023).

KDRT merupakan hal yang sangat umum terjadi, dengan 1,7 juta perempuan mengalaminya setiap tahun (Women's Aid, 2023). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 terdapat satu dari tiga perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan fisik atau seksual dari pasangannya dan lebih dari 275 juta anak-anak menjadi saksi kekerasan dalam rumah tangga (Suri et al., 2023).

Kasus KDRT di Indonesia marak terjadi didalam masyarakat. Walaupun di Indonesia permasalahan KDRT merupakan hal yang tabu untuk diceritakan namun jumlah KDRT yang

tercatat masih cukup tinggi, dapat dilihat dari data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) per 1 januari 2022 sampai dengan 14 Februari 2023 tercatat sudah ada 3.173 kasus KDRT. Korban KDRT perempuan sebanyak 2.645 (85%) sedangkan laki-laki yang menjadi korban sebanyak 528 (15%) (Iswara & Arya, 2023).

Kasus kekerasan masih marak di Kalimantan Selatan ada ratusan kasus setiap tahun, berdasarkan data yang terinput sampai dengan oktober tahun 2023 ada 366 kasus kekerasan pada perempuan di Kalimantan Selatan. Di Kota Banjarmasin sebanyak 102 kasus, disusul Banjarbaru 51 kasus, Hulu Sungai Tengah 39 kasus, Batola dan Tabalong 35 kasus, Hulu Sungai Selatan 27 kasus, Hulu Sungai Utara 25 kasus, Banjar 15 kasus, Tanah Laut 14 kasus, Tanah Bumbu 11 kasus, Tapin 9 kasus, Balangan 3 kasus. Sementara Kotabaru tidak ada laporan (Wulandari, 2023). Data Kekerasan yang diperoleh dari Simfoni PPA menurut provinsi dari tahun 2021-2023 di dapat total 1.408 berjenis kelamin perempuan dan 389 berjenis kelamin laki-laki, jumlah kasus berdasarkan tempat kejadian yang paling tinggi yaitu di Rumah Tangga, hubungan pelaku dengan korban kekerasan paling banyak dilakukan oleh orang tua dan suami/istri.

Data yang di peroleh dari Dinas Perlindungan Perempuan Dan Anak di Tanah Bumbu sejak tahun 2021-2023 jumlah orang yang melaporkan kejadian KDRT sebanyak 10 orang yang mana 9 orang berjenis kelamin Perempuan dan 1 orang berjenis kelamin Laki-laki. Kemudian data lain yang di peroleh dari Pengadilan Agama Batulicin dari tahun 2021-2023 terdapat 23 Perempuan mengalami perceraian yang di sebabkan karena KDRT.

Meskipun jumlah KDRT yang dilaporkan terkesan sedikit namun tidak menutup kemungkinan banyak perempuan yang mengalami KDRT tanpa berani melaporkan ke pihak berwenang bahkan mungkin mereka tidak memiliki keberanian untuk mengumbar kejadian rumah tangganya karena khususnya perempuan Indonesia dalam penelitian (Fushshilat & Apsari, 2020) menyebutkan penempatan perempuan di nomor duakan karena berlaku dan melekatnya sistem patriarki ini di masyarakat menampakkan sisi kerugian pada perempuan. Perempuan seperti diberi batasan dalam menjalani kehidupan dan mendapatkan hak-hak yang seharusnya diterima oleh perempuan itu sendiri. Perempuan jadi sering mengalami diskriminasi dan harus menanggung kerugiannya akibat dari kejadian yang menyimpannya.

Hasil wawancara terhadap pemegang program pada kasus kekerasan pada tahun 2023 di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Tanah Bumbu diperoleh informasi bahwa terdapat 2 korban mengalami KDRT, data kasus pertama korban mengalami bentuk kekerasan "Fisik dan Verbal yang mana pelakunya merupakan ayah kandungnya sendiri sering memukul Istri dan anak-anaknya bahkan sampai menganggap bukan manusia lagi, pelaku juga mengucapkan apabila dirinya ingin membunuh dalam waktu kapan pun bisa" penyebabnya dikarenakan masalah ekonomi, ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan dan memilih untuk mengambil *job* pekerjaannya. Sedangkan data kasus kedua mengalami bentuk kekerasan "Penelantaran pada anak sejak umur 3 tahun terindikasi bahwa pasangan mengalami *trust issue* karena karakteristik pasangannya sehingga menganggap bahwa anak bukan tanggung jawabnya".

Perkawinan adalah tanggung jawab dua orang yaitu suami dan istri. Keduanya punya hak dan kewajiban yang sama untuk menjaga keberlangsungan perkawinan tersebut. Kegagalan akan hal ini pun menjaditanggung jawab bersama, dan jika akan mencari kesalahan adalah kesalahan berdua. Apalagi bila suatu perkawinan harus berakhir karena adanya kekerasan oleh satu pihak kepada pihak lain, harus dipahami bahwa bukan salah perempuan sebagai istri, melainkan sebagai korban dia berhak untuk menyelamatkan hidupnya, kalau perlu dengan mengakhiri perkawinan tersebut (Sartika, 2024).

KDRT disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor usia, Pendidikan, Ekonomi, Komunikasi keluarga, Perselingkuhan, Lingkungan sosial, Budaya patriarki dan campur tangan pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelitian (Dwi Putri et al., 2023) Faktor usia berpengaruh terhadap kejadian KDRT di wilayah kota Bengkulu yang mana terjadi pada usia 15-18 th di sebabkan karena masih bersifat labil dan cenderung berperilaku agresif. Kemudian berdasarkan hasil penelitian (Rofidah et al., 2019) faktor pendidikan berpengaruh terhadap kekerasan seksual, sebagian besar yang menjadi korbannya memiliki tingkat pendidikan rendah. Sedangkan pada faktor ekonomi berdasarkan hasil penelitian (Regar et al., 2021) didapatkan adanya hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian KDRT, sebagian besar istri memiliki pendapatan keluarga yang rendah memiliki riwayat mendapatkan perilaku KDRT dari pasangan. Selanjutnya faktor komunikasi keluarga berdasarkan penelitian (Widianti & Rosida, 2024) berpengaruh terhadap kejadian KDRT, hampir setengahnya disebabkan karena komunikasi yang buruk. Faktor perselingkuhan juga menjadi penyebab

KDRT, didapatkan hasil wawancara dalam penelitian (Maulia et al., 2023) bahwa istrinya menangkap basahsuaminya ketika sedang bersama dengan kekasih barunya dan menjalin kasih terlarang sehingga terjadi pertengkaran yang hebat yang berujung dengan melakukan kekerasan. Pada faktor lingkungan sosial di dapatkan hasil penelitian (Rizkhika et al., 2023) mengatakan adanya hubungan antara lingkungan yang negatif dengan KDRT, yang mana suami melanggar norma sosial dengan meminum miras yang mengakibatkan emosi tidak terkendali hingga tidak sadar lalu membuat istri memberikan sikap marah sehingga suami terpancing emosinya sampai terjadi kekerasan. Faktor budaya patriarki juga menjadi penyebab KDRT, didapatkan hasil wawancara dalam penelitian (Ariyanti & Ardhana, 2020) menjelaskan bahwa korban di batasi aktivitas sosialnya hingga bertemu keluarga kandung juga tidak diperbolehkan dan dirinya hanya di perbolehkan untuk mengurus urusan rumah tangga saja sehingga kondisi tersebut menjadi pemicu pertengkaran dan menyebabkan suami melakukan kekerasan terhadap istrinya apabila kemauannya tidak diikuti. Pada faktor campur tangan pihak ketiga di kota manado di dapatkan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan (Goha et al., 2023) bahwa terdapat hubungan terjadinya KDRT karena campur tangan dari orang tua dimana orang tua yang membela anaknya sendiri apalagi kalau anaknya memiliki karier atau pekerjaan yang mapan dibandingkan dengan suami anaknya yang tidak memiliki

pekerjaan atau belum berkerja otomatis itu bisa memicu pertengkaran dan ujung-ujungnya terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Faktor Yang Mempengaruhi kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada wanita di Kabupaten Tanah Bumbu”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Analitik rancangan *cross sectional*. Besar sampel yang diambil sebanyak 384 wanita dengan menggunakan tehnik Quota sampling. Variabel Independen (bebas) pada penelitian ini adalah Usia, Pendidikan, Ekonomi, Komunikasi keluarga, Budaya patriarki, Lingkungan sosial, Perselingkuhan dan Campur tangan pihak ketiga sedangkan variable terikatnya kejadian KDRT. Kuesioner kejadian KDRT, Komunikasi keluarga, Budaya patriarki, Lingkungan sosial, Perselingkuhan dan campur tangan pihak ketiga telah dilakukan uji validitas pada 30 responden uji coba dengan hasil t hitung $>$ t tabel (0,361) yang mana artinya instrument valid. Kemudian hasil reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,866 yang bermakna instrument reliabel sangat tinggi. Analisis data menggunakan uji bivariat dan multivariat yakni uji chi square bila memenuhi syarat dan uji regresi logistic berganda.

HASIL

Tabel 1. Analisis bivariat Faktor yang berhubungan dengan kejadian KDRT

No	Uraian	KDRT		Total	P value
		Ada	Tidak		
1.	Usia Istri				
	17-25 Tahun	166	164	330	0,000
	26-35 Tahun	24	26	50	

36-45 Tahun	2	2	4	
2. Pendidikan Istri				
Perguruan tinggi	14	30	44	
SMP-SMA	137	147	284	0,000
SD	41	15	56	
3. Ekonomi				
Tinggi	91	100	191	
Rendah	101	92	193	0,414
4. Faktor komunikasi keluarga				
Baik	75	106	181	
Tidak baik	117	86	203	0,002
5. Budaya Patriarki				
Tidak ada	55	77	132	
Ada	137	115	252	0,024
6. Faktor Lingkungan sosial				
Positif	110	144	254	
Negatif	82	48	130	0,000
7. Factor perselingkuhan				
Tidak ada	182	171	353	
Ada	10	21	31	0,030
8. Factor campur tangan pihak ketiga				
Tidak ada	51	109	160	
Ada	141	83	224	0,000

Sumber: data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa factor usia, Pendidikan, komunikasi keluarga, budaya patriarki, lingkungan social, perselingkuhan dan campur tangan pihak ketiga memiliki nilai p value < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat hubungan antara factor usia, pendidikan, komunikasi keluarga, budaya patriarki,

lingkungan social, perselingkuhan dan campur tangan pihak ketiga dengan kejadian KDRT pada wanita di Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan factor ekonomi memiliki nilai p value > 0,05 yang berarti Ho diterima dan H1 ditolak dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara factor ekonomi dengan kejadian KDRT pada wanita di Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 2 Analisis Multivariat langkah pertama factor yang mempengaruhi kejadian KDRT pada wanita di Kabupaten Tanah Bumbu

Subvariabel	P value	OR	CI (95%)
Usia Istri	0,949	0,979	0,507-1,888
Pendidikan istri	0,001	0,386	0,226-0,662
Komunikasi Keluarga	0,693	0,909	0,567-1,458
Budaya patriarki	0,052	0,621	0,384-1,005
Lingkungan social	0,012	0,478	0,270-0,848
Perselingkuhan	0,000	5,276	2,113-13,172
Campur tangan pihak ketiga	0,000	0,314	0,195-0,504

Variabel yang akan dimasukkan dalam analisis regresi logistic berganda adalah yang memiliki nilai p value < 0,25, berdasarkan tabel 2 yang memiliki nilai p value < 0,25 antara lain: factor pendidikan, budaya patriarki, lingkungan social, perselingkuhan dan

campur tangan pihak ketiga. Sedangkan factor usia dan komunikasi keluarga dieliminasi karena tidak memenuhi syarat regresi logistic berganda.

Tabel 3 Analisis multivariat Tanpa Variabel Yang Tidak Signifikan

Subvariabel	P value	OR lama	OR baru	Perubahan OR
Pendidikan istri	0,001	0,386	0,455	17,87
Lingkungan social	0,011	0,478	0,493	3,13
Perselingkuhan	0,001	5,276	4,787	-9,26
Campur tangan pihak ketiga	0,000	0,314	0,292	-7,00

Hasil uji *regresi logistik berganda* didapatkan bahwa faktor pendidikan istri dianggap sebagai faktor paling dominan karena memiliki *p value* sebesar 0,001 (<0,05) dan juga memiliki nilai OR yang paling besar yakni 17,87 dengan makna bahwa sebanyak 17,87 kali wanita berpendidikan rendah lebih beresiko untuk mengalami KDRT dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan tinggi, sedangkan pada faktor perselingkuhan semakin ada perselingkuhan memiliki nilai OR sebanyak - 9,26 kali tidak beresiko untuk mengalami KDRT di Kabupaten Tanah Bumbu

PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian KDRT

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa hampir seluruhnya (86%) usia istri saat menikah berada pada kategori remaja akhir (17-25 tahun). Pada tahap ini proses tumbuh kembang mulai belajar bertanggung jawab dan mandiri yang mana ditandai dengan mulainya muncul keberanian untuk menanggung resiko atas perbuatannya walaupun tanpa pertimbangan yang matang. Selain itu mereka sudah mulai berlatih untuk mengambil keputusan sendiri sehingga kadang dapat berdampak pada kondisi beresiko apabila salah memilih keputusan.____Perkawinan yang dilaksanakan pada usia remaja sering menimbulkan dampak buruk dalam rumah tangga. Kegoncangan dalam rumah tangga terjadi karena kurangnya persiapan mental serta tidak adanya kesiapan dalam jiwa dan raganya

dalam membina rumah tangga, sehingga menimbulkan permasalahan baru seperti pertengkaran, kesalahpahaman, dan selisih pendapat (Faris et al., 2024). Hal ini tercermin pada penelitian ini yang mana terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian KDRT pada wanita di Tanah Bumbu yang mana ada lebih banyak wanita belum matang yang mengalami KDRT dibandingkan dengan usia yang sudah matang secara pertumbuhan dan perkembangan. Nyatanya wanita yang memiliki usia matang lebih memiliki kesiapan mental dan emosional dalam berumah tangga sehingga pertengkaran dalam rumah tangga dapat diminimalisir agar KDRT tidak dengan mudah terjadi dalam berumah tangga. Selanjutnya pada factor pendidikan didapatkan informasi bahwa wanita yang berpendidikan dalam kategori sedang ke rendah lebih banyak mendapatkan KDRT dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi selaras dengan hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara Pendidikan dengan kejadian KDRT. Pendidikan merupakan salah satu proses belajar seseorang untuk dapat mengembangkan tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui Pendidikan kita dapat mengembangkan pola berpikir kritis, sikap yang baik dalam mengendalikan emosi maupun perilaku yang terjadi akibat dari emosi. Artinya ketika seseorang mampu menempuh pendidikan yang tinggi maka kemampuan seseorang untuk dapat mengelola rumah tangganya dapat tampil lebih baik akibat dari proses yang dilampui saat pendidikan membentuk karakter tangguh dan ulet

dalam memecahkan masalah dalam rumah tangganya. Sejalan dengan penelitian Prasandi & Diana (2020) yang menyatakan bahwa perempuan dengan lulusan perguruan tinggi telah menggunakan tindakan untuk melakukan perlawanan dan melaporkan tindak KDRT terjadi, dengan ini menunjukkan bahwa idealnya seseorang dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan untuk pendidikan menengah memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga konflik yang terjadi didalam rumah tangga sering diselesaikan dengan kekerasan.

Ekonomi didalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kebahagiaan didalam keluarga, terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga kurang bijaksana dalam membelanjakan uang atau pendapatan (Badriah & Nurwanda, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang mana artinya tidak ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kejadian KDRT. Realitanya KDRT dapat terjadi pada keluarga dengan kondisi ekonomi manapun baik rendah maupun yang tinggi. Adanya kesenjangan penghasilan suami yang tinggi dan rendah nyatanya membentuk karakter yang yang berbeda pada mereka. Saat suami memiliki penghasilan kecil dengan tuntutan kebutuhan yang besar dapat menimbulkan tingkat stress yang berdampak pada luapan emosi yang tak terkendali sehingga dapat berujung KDRT pada istrinya. Sedangkan kondisi suami dengan penghasilan tinggi rata-rata memiliki dominasi lebih tinggi dalam keluarga hingga tidak menerima kondisi diremehkan oleh pasangan, akibatnya ketika istri memiliki kepentingan yang berbeda dengan

kemauan suami dapat berdampak terjadinya pertengkaran yang akhirnya KDRT tidak dapat dihindari.

Faktor komunikasi memiliki komponen penting dalam membangun pondasi keluarga dalam jalinan hubungan pasangan suami istri yang mana dalam kesehariannya tidak terlepas dari masalah. Kegiatan berkomunikasi pasangan sangat diperlukan untuk menjalin kedekatan secara intrapersonal agar percekocokan dapat dihindari. Gambaran tersebut terlihat ditabel 1 dimana terdapat hubungan antara komunikasi dengan kejadian KDRT yang mana menunjukkan bahwa komunikasi tidak baik dapat menimbulkan kejadian KDRT sebaliknya apabila komunikasi dapat terjalin dengan baik maka kejadian KDRT dapat dicegah. Patriarki merupakan budaya yang menempatkan laki-laki selalu berada diatas perempuan, dimana dalam prosesnya membentuk sebuah karakter bahwa laki-laki adalah pusat dari segala aktivitas berkeluarga. Stigma ini membuat laki-laki memiliki kebebasan dalam berekspresi pada perempuan yang mana apabila terdapat hal yang kurang sesuai dengan laki-laki maka diwajibkan untuk melakukan tindakan seperti KDRT. Menurut tabel 1 didapatkan informasi bahwa yang dalam rumah tangganya terdapat budaya patriarki cenderung mendapatkan KDRT lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengedapankan patriarki. Sehingga dikuatkan dari hasil analisis bivariat yang mana terdapat hubungan antara budaya patriarki dengan kejadian KDRT. Temuan lain juga disampaikan dalam penelitian Wardani et.,al (2023) bahwa KDRT terjadi karena adanya kekuasaan laki-laki dalam perannya sebagai kepala rumah tangga disalah gunakan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap pasangannya.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap watak dan perilaku seseorang di dalam maupun di luar rumah tangga cukup besar (Galingging, 2024). Lingkungan keluarga dan interaksi dalam keluarga dapat membentuk kepribadian seseorang, termasuk perilaku agresif atau kekerasan, maka dari itu hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berumah tangga dan meningkatkan terjadinya KDRT (Ubaidillah, 2023). Tercermin pada tabel 1 bahwa terdapat hubungan antara lingkungan social dengan kejadian KDRT pada wanita di Tanah Bumbu yang mana seseorang yang memiliki lingkungan social negatif maupun positif tetap memiliki resiko mendapatkan KDRT dari pasangannya, hal ini juga tergambar pada penelitian Sutiawati (2020); Husin (2020) yang memuat bahwa lingkungan sosialnya cenderung tidak peduli dengan tindak KDRT sehingga pelaku merasa bebas untuk meluapkan emosinya melalui KDRT tanpa merasa takut dengan sanksi social di masyarakat. Selanjutnya pada factor perselingkuhan didapatkan informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian KDRT pada wanita di Tanah Bumbu. Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan cenderung sebagian kecil saja wanita yang mengalami KDRT dengan kasus perselingkuhan berbanding terbalik dengan wanita yang pasangannya tidak pernah berselingkuh justru lebih banyak mendapatkan KDRT. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan seseorang yang berselingkuh merasa bersalah akan perbuatannya sehingga tidak memiliki keberanian untuk melakukan kekerasan yang nantinya dapat berdampak pada kondisi rumah tangganya. Namun nyatanya yang tidak berselingkuh justru menunjukkan perilaku negative yang agresif dengan melakukan KDRT pada pasangannya dimungkinkan karena factor yang lainnya. Meski demikian

hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Jayanti (2019); Yussar&Adamy (2019); Putra (2019) yang hasilnya mendapatkan simpulan bahwa penghianatan yang dilakukan suami mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis dan sering memicu pertengkaran yang pada akhirnya suami melakukan KDRT pada pasangannya.

Tabel 1 pada factor campur tangan pihak ketiga mendominasi menjadi penyebab terjadinya KDRT pada wanita Tanah Bumbu, diperkuat dengan Adanya hubungan yang signifikan antara campur tangan pihak ketiga dengan kejadian KDRT. Campur tangan pihak ketiga seringkali terjadi dilakukan oleh orang tua. Kebiasaan orang tua dalam mengintervensi setiap kegiatan rumah tangga anaknya nyatanya tidak menimbulkan dampak positif bagi keharmonisan rumah tangga. Sejalan dengan penelitian Khofifah (2022); Fitriani (2021) yang mana rumah tangga yang selalu dicampur tangani oleh keluarga/orang tua nyatanya menimbulkan percekocokan antar pasangan dikarenakan perbedaan pendapat dan pendukung yang pada akhirnya menimbulkan KDRT dalam pertengkaran tersebut.

2. Analisis Faktor yang dominan mempengaruhi kejadian KDRT

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk berproses dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu bekal penting untuk masa depan untuk membentuk karakter pribadi setiap orang. dengan melalui proses pembelajaran tentang akhlak dan ilmu pengetahuan. Pendidikan ini berperan penting dalam kehidupan rumah tangga karena dengan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang dan pikir seseorang.

Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level jenjang

pendidikan terdiri dari 9 level salah satu diantaranya level 1 setara dengan pendidikan SMP capaian yang didapat yaitu memiliki pengetahuan faktual, Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri, bukan pada pekerjaan orang lain. Sedangkan level 2 setara dengan pendidikan SMA capaian yang didapat yaitu memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat membimbing orang lain.

Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya persoalan rumah tangga karena suami maupun istri tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasandi & Diana, 2020) mengatakan perempuan dengan lulusan perguruan tinggi telah menggunakan tindakan untuk melakukan perlawanan dan melaporkan tindak KDRT terjadi. Dengan ini menunjukkan bahwa idealnya seseorang dengan pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan untuk pendidikan menengah memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga konflik yang terjadi didalam rumah tangga sering diselesaikan dengan kekerasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang saya peroleh dilapangan bahwa pendidikan terakhir korban yang mengalami KDRT sebagian besar berpendidikan SMP-SMA/Sederajat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang terbatas bisa mempengaruhi peluang hidup dan kemampuan korban untuk menghindari atau melawan situasi KDRT. seseorang dengan pendidikan yang tinggi sering kali dapat

menyelesaikan konflik dan manajemen emosi yang lebih mendalam

KESIMPULAN

1. Faktor usia terhadap kejadian KDRT pada wanita di kabupaten tanah bumbu tahun 2024 bahwa sebagian besar usia suami pada saat menikah berusia remaja akhir yaitu 17-25 Tahun, hampir seluruhnya usia istri pada saat menikah berusia remaja akhir yaitu 17-25 Tahun. Pada factor pendidikan sebagian besar suami berpendidikan SMP/SederajatSMA/Sederajat sama halnya dengan pendidikan istri sebagian besar berpendidikan SMP/Sederajat-SMA/Sederajat. Pada faktor ekonomi sebagian besar ekonomi dalam rumah tangga dalam kategori rendah. Pada faktor komunikasi keluarga sebagian besar dalam rumah tangganya memiliki hubungan komunikasi yang tidak baik. Pada faktor budaya patriarki sebagian besar menganut budaya patriarki dalam rumah tangganya. Pada faktor lingkungan sosial sebagian besar lingkup lingkungan sosialnya dalam kategori positif. Pada faktor perselingkuhan hampir seluruhnya tidak mengalami perselingkuhan dalam rumah tangganya. Pada faktor campur tangan pihak ketiga bahwa sebagian besar terdapat campur tangan orang tua atau mertua dalam rumah tangganya.
2. Terdapat hubungan antara Faktor Usia Istri, Pendidikan Istri, Ekonomi, Komunikasi Keluarga, Budaya Patriarki, Lingkungan Sosial, Perselingkuhan, Campur Tangan Pihak Ketiga dengan Kejadian KDRT pada Wanita di Tanah Bumbu
3. Terdapat Faktor Pendidikan istri Yang Paling Dominan Mempengaruhi Kejadian KDRT Pada

Wanita Di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Peneliti menyarankan bagi puskesmas untuk mengadakan program setiap bulannya untuk melakukan promosi kesehatan mengenai KDRT, agar wanita khususnya yang sudah berumah tangga lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam membela dirinya dan melaporkan ke pihak yang berwenang dan tak acuh terhadap kejadian KDRT tersebut

2. Bagi Responden

Peneliti menyarankan kepada responden untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan petugas kesehatan guna meningkatkan pengetahuan bagi mereka agar dapat mencegah terjadinya KDRT yang memiliki dampak membahayakan

3. Bagi instansi Pendidikan

Pada mata kuliah ilmu keperawatan maternitas hal tersebut dapat dijadikan acuan asuhan keperawatan maternitas untuk mencegah terjadinya KDRT pada wanita

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan edukasi bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang sedang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih lagi dalam hal persiapan pernikahan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini untuk mencegah terjadinya KDRT.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, M., & Jailani, M. (2022). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja. *Psychology*,

2(1), 73–92.
http://repository.iainbengkulu.ac.id/3114/1/FULL_SKRIPSI.pdf

Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 211. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34543>

Amalia, R., Untari, E. K., & Wijianto, B. (2021). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1), 1–6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/48779/75676590299>

Amin, R. (2021). *Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan Di Indonesia*. Deepublish <https://books.google.co.id/books?id=M4c5EAAAQBAJ>

Ana, K. D., & Kusyanti, A. (2023). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung. *Journal of Education Research*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.131>

Anantya, A., & Abdullah, M. N. A. (2024). *Perceraian Di Era Digital: Kasus Perselingkuhan Menjadi Tren Di Media Sosial Dan Dampaknya*. 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3313>

Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=5kWIEAAAQBAJ>

Antu, S. Y. (2023). Efektivitas Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJLJ/article/view/28%0Ahttps://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJLJ/article/download/28/26>

- Aprinhasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Ardiani, Y., & Fadhil, M. (2019). VisiKes Jurnal Kesehatan Masyarakat. *VisiKes Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 74–80.
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic: Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Arifin I, Yudani A, & Aziza F. (2022). Patriarki Sebagai Pemicu Kekerasan Pada Wanita Dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Kemasyarakatan. *Istighna*, 5(1), 18–31. <http://e-journal.stit-islamicvillage.ac.id/index.php/istighna>
- Ariyanti, N. M. P., & Ardhana, I. K. (2020). Dampak Psikologis dari Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan pada Budaya Patriarki di Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(1), 283. <https://doi.org/10.24843/jkb.2020.v10.i01.p13>
- Asmani, J. M. (2024). *Keluarga Masalah: Kiat Membangun Keluarga Sehat, Akan Kuat, Keluarga Selamat*. DIVA PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=vAnyEAAAQBAJ>
- Asmirah, M. S., Dr. Iskandar, M. S., Dr. A. Burchanuddin, S. S. M. S., Sobirin, G. A., & Muttaqin, M. Z. (2023). *Mobilitas Sosial Ekonomi Perempuan (Studi Sosiologi Kependudukan Tentang Agen Perubahan): Women's Socioeconomic Mobility (Population Sociology Study of Change Agents)*. SAH MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=hrLSEAAAQBAJ>
- Assegaf. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat. <https://books.google.co.id/books?id=YM5VEAAAQBAJ>
- Azis, A., Nahariah, Azis, I., & Baso. (2021). Dampak Pernikahan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Tana Mana*, 2(1), 46–48
- Azizah, A., Laily Alindra, A., Nisa, F. F., Rosyada, A. A., Nengsih, N. W., Fireli, P., & Prayogo, R. S. (2024). Program Sekolah Ekologo untuk Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1262–1271.
- Azizah, N. I. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2(1985), 17–39. <https://etheses.iainkediri.ac.id/10441/>
- Azwar. (2008). Hubungan antara nilai tugas (task value) mata kuliah psikodiagnostik dengan orientasi tujuan pada mahasiswa jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 117. http://repository.upi.edu/6119/6/S_PSI_0901878_Chapter3.pdf%0A <http://perpustakaan.upi.edu/>
- Azwar. (2017). *Hubungan Pemberdayaan Psikologis Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Guru*. Ahliya Mujahidin. <https://books.google.co.id/books?id=Hf0qEAAAQBAJ>
- Azzahra, S., Fitriani, A., Fajria, E. N., Janati, M., Fajri, R., Hasibuan, S. A., & Hudi, I. (2024). *Kajian Literatur : Perlindungan Hukum Terhadap Korban Revenge Porn*. 2(2), 268–277. <https://doi.org/10.59581/Doktrinwidyakarya.v2i2.2743>

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8
<https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Badriyah, K., & Yustisia, P. (2018). *Penyelesaian Hukum KDRT*. MediaPressindo.
<https://books.google.co.id/books?id=k-cjEAAAQBAJ>
- Baihaqi, W. (2018). Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah. *Alqalam*, 35(1), 1.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i1.1846>
- Bastian, I. (2016). *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga.
<https://books.google.co.id/books?id=uW9K2kD7Sm4C>
- Bere, E. C. V, Leo, R. P., & Dima, A. D. (2023). Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Kabupaten Belu. *Jurnal Hukum Bisnis, November*, 1–9.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jhb/article/view/3083%0Ahttps://jurnal.itscience.org/index.php/jhb/article/download/3083/2332>
- Budiaman, M. S., Arenarita Peni Andaryati, M. P., Astri Febry Susanti, S. P., Aditya Rahman, S. P., Jodi Sadam Ibrahim, S. P., & Winingsih, M. P. (2023). *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media.
<https://books.google.co.id/books?id=dwPaEAAAQBAJ>
- Cahyaningrum. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=e--iDwAAQBAJ>
- Djiwandono. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=iWqEDwAAQBAJ>
- Donny, A. (2019). Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Istri (Studi pada Lima Permasalahan Ekonomi dalam Keluarga di Kota Samarinda Kalimantan Timur). *Jurnal Sosiatri*, 4(4), 58–74.
- Draginja, V.-S., Nemanja, R., Batric, V., Andrea, J., & Sv, S. (2023). SocioEconomic Characteristics and Risk Factors Affecting Domestic Violence in Montenegro: A Case-Control Study. *Iranian Journal of Public Health*, 52(6), 1215–1224.
<https://doi.org/10.18502/ijph.v52i6.12987>
- Dwi Putri, M., Herlambang, Utami, R. A., & Yanti, N. (2023). Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perkawinan Usia Anak di Wilayah Kota Bengkulu. *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 32(2), 147–160.
<https://doi.org/10.33369/jsh.31.2.147-160>
- Effendi, H. (2023). *Implementasi Konsep*. 5(2), 1–9.
- Ekaputra, A. W., Sa'adah, F., & Faisol, A. (2024). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Timu Kecamatanbolo Kabupaten Bima)*. 6.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/24578/18496>
- Elvriany, W., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Dalam Islam. *Social, Educational, Learning and Language ...*, April, 67–80.
<https://jurnal.sitasi.id/sell/article/view/8%0Ahttps://jurnal.sitasi.id/sell/article/download/8/6>
- Erdianti, R. N. (2020). *Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia*. UMMPress.
<https://books.google.co.id/books?id=PtgDEAAAQBAJ>
- Erman Triardana, I. G. N., Rai Yuliantini, N. P., & Sudika Mangku, D. G. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(2), 461–472.
<https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i2.38111>

- Evanirosa, S. P. I. M. A. (2023). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=yVXKEAAAQBAJ>
- Faris, H., Falaq, A., Nur, M., & Maksum, R. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Menikah Muda Menurut Perspektif Muhammadiyah*. 2, 737–747.
- Fauzi, T., & Burhanudin, M. (2024). Relasi Seksual Suami Istri Dalam Prespektif Normatif, Sosiologis Dan Psikologis. *HUKAMA: Journal ...*, 3, 1–17. <http://journal.stissubulussalam.ac.id/index.php/HUKAMA/article/view/33%0>
[Ahttps://journal.stissubulussalam.ac.id/index.php/HUKAMA/article/download/33/18](https://journal.stissubulussalam.ac.id/index.php/HUKAMA/article/download/33/18)
- Fauziah, D., Susanti, S., Z, Y. F., Saputra, R., Zukiaturrahmah, A., Zuheldi, Z., Setiana, I., adzkia, legabina, Hazmi, R. M., & Ilham, I. (2024). *Refleksi Keislaman dari Berbagai Perspektif Keilmuan*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=8BTxEAAAQBAJ>
- Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB)*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=nOgSEAAAQBAJ>
- Fuady. (2024). Kekerasan Berbasis Gender dalam Lingkup Rumah Tangga : Kajian Terhadap Patriarki Perempuan dan KDRT. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 2(2023), 1–14. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxx>
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>
- Goha, A. E., Santie, Y. D. A., & Salem, V. E. T. (2023). ... Perempuan Dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Kota Manado Dalam Menanggulangi Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan dan Anak (Studi *Etic (Education and ...*, 1, 11–20. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/1%0Ahttps://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/download/1/5>
- Hartini, S., & Setiawan, T. (2023). Komunikasi menjadi kebutuhan primer dalam membina sebuah hubungan untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. (Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis). *Intelektiva*, 4(8), 22–32. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/947>
- Haryani, H. (2023). *Perilaku Seksual Pranikah Remaja: Struktur Model*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=ZvPUEAAAQBAJ>
- Hasanah, H. (2024). Sosialisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Desa Tunggakjati Karawang. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 2574– 2583. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM>
- Hasnerita, & Nurhasanah, A. (2022). Hubungan Antara Umur , Pendidikan , Pekerjaan Terhadap KDRT Yang. 1–12.
- Haudhi, M. B. (2023). *Pola Komunikasi Dalam Hubungan Jarak Jauh Pasangan Suami Istri Untuk Keharmonisan Rumah Tangga*. <https://digilib.unila.ac.id/72982/>
- Herni, O. A., Sari, S., & Yanto, Y. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i1.5150>

- Hidayah, N., & Ummatin, C. (2024). Nilai Keteladanan Figur Istri Rasulullah Saw Dan Relevansi Dengan Wanita Masa Kini. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 862–879. <https://publisherqu.com/index.php/AIFurqan/article/view/908>
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Geger Sunten. <https://books.google.co.id/books?id=qqMaEAAAQBAJ>
- Hidayatullah, & Alvianna. (2023). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Z4ezEAAAQBAJ>
- Husin, L. S. (2020). Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Perspektif AlQuran dan Hadis. *Al Maqashidi*, 3(1), 16–23.
- Hutahaean, Y., Kristanto, E. G., & Mallo, N. T. S. (2024). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Manado. *Medical Scope Journal*, 7(1), 29–33. <https://doi.org/10.35790/msj.v7i1.53565>
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani. <https://books.google.co.id/books?id=4rrhDwAAQBAJ>
- Ismiati, S., & Widyani, R. (2020). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) & Hak Asasi Manusia (HAM) (Sebuah Kajian Yuridis)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=cjP4DwAAQBAJ>
- Iswara, I. M. A. M., & Arya, A. (2023). *Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Melalui Mekanisme Mediasi Penal*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=uuvPEAAAQBAJ>
- Jayanthi, E. T. (2019). Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga pada survivor yang ditangani oleh lembaga Sahabat Perempuan Magelang. *Dimensia*, 3(2), 33–50. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3417>
- Kanda, A. S. (2024). *Analisis dampak dan faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga di desa cililin*. 1(3), 1020–1028.
- Kasa, M. Y. S., Abolladaka, J., & Br Simanungkalit, E. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i2.8699>
- Kurniawan, W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ>
- Kusumaningrum, Z. S., & Amirudin, A. (2021). Keputusan Perempuan Memaafkan Ketidaksihinggaan Pasangan. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(2), 61–70.
- Lasong, J., Zhang, Y., Muyayalo, K. P., Njiri, O. A., Gebremedhin, S. A., Abaidoo, C. S., Liu, C. Y., Zhang, H., & Zhao, K. (2020). Domestic violence among married women of reproductive age in Zimbabwe: A cross sectional study. *BMC Public Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8447-9>
- Lathifah, K. (2019). Faktor-Faktor Perkawinan Usia Muda di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Ilmu Sosial*, 264–276.
- Lestanto, L., Ambarwati, A., & Wilantara, M. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 1976–1993. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.424>
- Mariyawati, Wulan, T. R., Muslihudin, M., Wuryaningsih, T., & Sutoyo, I. S. (2023). Pendampingan Terhadap Perempuan Pekerja Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

- Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2), 310–342. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.66258>
- Maulia, S. T., Anderson, I., & Purnama, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.20546>
- Maulia, Z. (2022). Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di KUA Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar). *Skripsi*, 1. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/24771/>
- Modiano, J. Y. (2021). Pengaruh Budaya Patriarki Dan Kaitannya Dengan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Sapientia Et Virtus*, 6(2), 129–140. <https://doi.org/10.37477/sev.v6i2.335>
- Nailiya, I. Q. (2016). *Jangan Bertengkar, Bunda....* LAKSANA. <https://books.google.co.id/books?id=RHJWEAAAQBAJ>
- Nainggolan. (2019). Bentuk-Bentuk Patriarki dalam Novel Marriageable Karya Riri Sardjono. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9. http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show_detail&id=63944
- Nasehah, D. (2018). *Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)*.
- Natasya, P. (2023). Pelaksanaan Perlindungan terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi di DP3AK dan UPT PPA Provinsi Jawa Timur). *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.51825/ya.v3i2.19864>
- Nebi, O., & Rikmadani, Y. anton. (2021). *Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga: "Perspektif Teori Perlindungan Hukum."* CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=rtpYEAAAQBAJ>
- Nikmatus, I. C. (2024). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi*. 2(1). Nurcahyanti, F. W., & Muhammad, H. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Adam Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>
- Nurcahyo, A., & Sakina, A. I. (2022). *Budaya Patriarki: Meningkatnya Korban Perempuan pada Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) tahun 2017-2022*. 7(1), 7–13. [https://ap.uinsgd.ac.id/isu-kekerasanNurfaizah, I. \(2023\). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga \(KDRT\) Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 95–103. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1177-Article%20Text-1740-2-10-20230206.pdf](https://ap.uinsgd.ac.id/isu-kekerasanNurfaizah, I. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kesehatan Mental Anak. Gunung Djati Conference Series, 19, 95–103. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1177-Article%20Text-1740-2-10-20230206.pdf)
- Nurhayati, D. (2021). *Literasi Ekonomi (Theory and Research)*. CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=SxeUEAAAQBAJ>
- Octarinie, N., & Gunarti, T. S. (2023). *Demografis, Lingkungan, dan Kepribadian dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=tMbcEAAAQBAJ>
- Oktafiah, S. N. A., Dr. Ns. Lili Fajria, S. K. M. B., Wedya Wahyu, S. K. M. K., & Adab, P. (2023). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=a_7OEAAAQBAJ
- Oktaviana, D. R., Nasiri, Yamani, & Achmad. (2024). *Kearifan Lokal: Moderasi Beragama Dan Budaya Patriarki Dalam Sebuah Pertentangan Perspektif Hak Asasi Manusia*. 7(2), 9–15.
- Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat

- Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(104), 11–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>
- Pia Khoirotn Nisa, M. I. K., Kurniawan, I., Humam, Q. A., Chairunisa, A. F., Zharfani, G. N., Salsabila, A., Putri, A., Carolina, B., Anita, D. N., & Nurfadilah, A. (2023). *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial*. Mahakarya Citra Utama Group.
<https://books.google.co.id/books?id=kRquEAAAQBAJ>
- Prasandi, A., & Diana, H. (2020). Survey Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Perempuan Dewasa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Journal of Psychological Perspective*, 2(1), 25–39.
<https://doi.org/10.47679/jopp.021.0620001>
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, & Muliana. (2019). Perspektif : budaya patriarki dalam praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 44–47.
- Putra, F. M. (2019). Studi Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Panji Keadilan : Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Hukum*, 2(1), 105–121.
<https://doi.org/10.36085/jpk.v2i1.272>
- Putra, K. D. H., Yuliantini, N. P. R., & ... (2023). Tinjauan Viktimologi Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Gender Dan ...*, 1(September), 171–180.
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JGHAM/article/view/2641>
- Rahayu, S. (2024). *Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan Dan Anak di Desa Mojorejo*. 2(1).
- Rahayu, S., & Rasyidah. (2019). Studi Kasus Perselingkuhan Pada Masyarakat Kampong Kota Lintang Kecamatan Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(2), 1–14. file:///C:/Users/Agustin Grace/Downloads/10816-23739-1-PB.pdf
- Rahmawati, L., Lestari, I., Mardianto, K., & Yuliandari, Sari, W. (2024). *Analisis tentang Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. 732–741.
<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras/issue/view/17>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Rasyid, R., Agustang, A., Agustang, A. T. P., Bastiana, B., & Najamuddin, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Kemiskinan Rumah Tangga Pada Wilayah Central Business District (CBD) di Kota Makassar. In *Majalah Geografi Indonesia* (Vol. 34, Issue 1, p. 43).